Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi e-ISSN: 2549-4236, p-ISSN: 1411-8939
Lembaga Penellitian dan Pengabdian kepada Masyarakat
Vol 24, No 3 (2024): Oktober, 2828-2832
DOI: 10.33087/jiubj.v24i3.5535

Akuntan Publik: Daya Tarik dan Faktor Pendorong Minat Mahasiswa

Restu Ismail Fauzi, Pancawati Hardiningsih
Universitas Stikubank Semarang
Correspondence: restuismail07@gmail.com, pancawati@edu.unisbank.ac.id

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penghargaan finansial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja, dan pengetahuan *artificial intelligence* terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir akuntan publik. Pengambilan sampel menggunakan teknik *convenience purpose sampling* diperoleh 105 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel penghargaan finansial dan pertimbangan pasar kerja menunjukkan pengaruh signifikan positif. pengetahuan mahasiswa terhadap *artifical intelligence* memberikan hasil positif signifikan, artinya semakin tinggi pengetahuan *artifical intelligence* (AI) maka akan meningkatkan dorongan minat berkarir menjadi seorang akuntan publik. Sedangkan, variabel lingkungan kerja tidak berpengaruh pada minat mahasiswa berkarir menjadi akuntan publik, hal ini terjadi dikarenakan mahasiswa tidak mementingkan risiko atau hal yang diperoleh dalam lingkungan kerja.

Kata kunci: penghargaan finansial, lingkungan kerja, pasar kerja, *artifical intelligence*, karir akuntan publik

Abstract. *This research aims to analyze the influence of financial rewards, work environment, job market considerations, and artificial intelligence knowledge on accounting students' interest in choosing a public accounting career. Sampling using a convenience purpose sampling technique obtained 105 respondents. The research results show that the variables of financial rewards and labor market considerations show a significant positive influence. Students' knowledge of artificial intelligence provides significant positive results, meaning that the higher their knowledge of artificial intelligence (AI), the greater their interest in a career as a public accountant. Meanwhile, work environment variables have no effect on students' interest in pursuing a career as a public accountant, this happens because students do not prioritize risks or things gained in the work environment.*

Keywords: *financial rewards; work environment; job market; artificial intelligence; public accountant career*

PENDAHULUAN

Pesatnya perkembangan zaman saat ini memberikan lapangan kerja yang beragam. Seorang individu yang ingin maju di era digitalisasi dibutuhkan motivasi diri untuk bisa bekerja keras dan memiliki rasa tanggungjawab agar kualitas kinerjanya semakin meningkat, hal tersebut sebagai upaya dalam mengantisipasi menghadapi persaingan yang berat baik didunia bisnis maupun persaingan diantara sesama tenaga kerja yang semakin ketat. Salah satu aspek yang sangat penting dalam kehidupan manusia adalah karir, dimana dan kapanpun berada. Pemilihan karir menjadi kompleks tentang keputusan yang harus dipertimbangkan dengan matang sebelum mengambil keputusan,dimana untuk menentukan keputusan dalam karir yang akan diambil bukanlah hal yang mudah. Setiap karir seseorang berkontribusi besar bagi diri dan pemilihan karir yang sesuai minat dan bakat yang dimiliki merupakan tahapan awal dalam pembentukan karir.

Akuntan adalah salah satu profesi yang dapat diperoleh dengan menyelesaikan studi akuntansi di suatu perguruan tinggi, serta memperoleh serfikasi akuntansi. Akuntan secara umum terbagi menjadi 4 (empat) jenis, antara lain: akuntan publik, perusahaan, pendidik, dan pemerintah (Husna et al., 2022). Profesi akuntan publik merupakan profesi prestisius di Indonesia. Hal ini disebabkan dengan pertumbuhan ekonomi, bisnis, dan pasar modal Indonesia yang semakin pesat. Seorang akuntan publik memiliki peranan yang besar dalam mendukung perekonomian nasional yang sehat dan efisien.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 tahun 2011 Pasal 1, Akuntan publik adalah seseorang yang telah memperoleh izin untuk memberikan jasa sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini. Seseorang yang sudah mempunyai izin substansi untuk menjadi seorang akuntan publik pastinya akan bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP), seorang akuntan publik wajib mengikuti dan mentaati acuan pada

Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang sudah ada. Selain harus memiliki gelar sarjana akuntansi, calon akuntan juga diharuskan mengikuti ujian sertifikasi yang dilaksanakan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) serta terdaftar di Departemen Keuangan agar bisa berpraktek sebagai akuntan (Yurmaini & Anshari, 2019). Masih minimnya akuntan publik di Indonesia merupakan peluang besar yang dapat dipertimbangkan oleh mahasiswa akuntansi untuk memilih berkarier menjadi akuntan publik. Hal yang menjadi minat mahasiswa berkarir akuntan publik berbeda-beda atau tidak sama, perbedaan ini tergantung pada banyak faktor yang dipertimbangkan dalam memilih karir antara lain penghargaan finansial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja, dan pengetahuan *artificial intelligence*.

Tinjauan Literature

Penghargaaan Finansial

Penghargaan finansial merupakan *reward* dalam bentuk nilai mata uang yang biasanya diberikan sebagai bentuk imbalan timbal balik atas pemberian jasa, tenaga, usaha, dan manfaat seseorang dalam suatu ikatan pekerjaan. Teori pengharapan mendukung penghargaan finansial untuk mempengaruhi minat mahasiswa berkarir akuntan publik, karena teori ini menjelaskan tentang minat seseorang terhadap hasil yang akan dicapai. Semakin tinggi gaji yang didapat semakin tinggi juga minat mahasiswa dalam menentukan berkarir menjadi akuntan publik.

Penelitian Rahayu dkk (2023) menemukan bahwa mahasiswa akuntansi Universitas Muhammadiyah Sidoarjo (Umsida) dan Universitas Bhayangkara Surabaya (Ubhara) menganggap profesi yang memberikan gaji besar, dana pensiun, serta upah lembur bukanlah satu-satunya alasan yang mendorong seseorang dalam memilih karir sebagai akuntan publik, namun hal ini dapat disebabkan karena mahasiswa lebih terdorong pada suatu hal yang mereka suka daripada hanya berdasarkan suatu imbalan. Penelitiaan Rabia (2021) menyatakan bahwa penghargaan finansial berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarier sebagai akuntan publik.

Lingkungan Kerja

Lingkungan kerja yang nyaman, beban pekerjaan yang ringan, keselamatan kerja yang terjamin akan membuat seseorang menjadi senang dalam menjalankan pekerjaannya, sehingga dalam pemilihan karir mahasiswa akuntansi pastinya akan memperhatikan bagaimana lingkungan kerjanya sebagai pertimbangan karirnya. Teori pengharapan mendukung lingkungan kerja dimana menjelaskan bahwa pekerjaan yang dilakukan dapat memenuhi kebutuhan dan mempunyai daya tarik, artinya semakin nyaman lingkungan kerja membuat daya tarik lebih dan perasaan nyaman. Penelitian Putri (2022) dan Rahayu dkk (2023) menyatakan bahwa lingkungan kerja berpengaruh positif mendukung terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarier sebagai akuntan publik.

Pertimbangan Pasar Kerja

Pertimbangan pasar kerja merupakan faktor bagi seseorang dalam penentuan karirnya. Hal tersebut dikarenakan semakin maju dan cepatnya perkembangan perekonomian di Indonesia, sehingga peluang profesi akuntan publik terbuka dalam dunia kerja. Hal ini sejalan dengan teori pengharapan yang menjelaskan bahwa terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan tersebut akan mendorong mahasiswa untuk mengerjakan sesuatu sesuai dengan minat nya secara maksimal sebagai akuntan publik. Profesi akuntan publik masih mempunyai kesempatan yang luas dikarenakan kebutuhan jasa akuntan publik yang semakin meningkat tetapi tidak diiringi dengan jumlah akuntan publik yang memadai. Penelitian Safitri (2022) meyatakan pertimbangan pasar kerja berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa sebagai profesi akuntan publik, Hal ini dikarenakan di indonesia masih minim jumlah profesi akuntan publik, oleh karena itu merupakan peluang besar yang dapat dipertimbangkan bagi mahasiswa akuntansi untuk lebih memilih berkarir menjadi akuntan publik

Pengetahuan Artificial Intelligence

Artificial intelligence adalah kemampuan mesin untuk memahami, berpikir, dan belajar dengan cara yang mirip dengan manusia. Pengetahuan *artificial intelligence* (AI) yang sedang berkembang di era revolusi industri pada saat ini yang mempengaruhi rasa percaya diri calon akuntan. *Theory expectancy* mendukung *artificial intenlligence* ketika seseorang memiliki kebutuhan dan pengharapan akan adanya sebuah hasil, mampu membuat seseorang untuk memotivasi dirinya untuk melakukan tindakan agar kebutuhannya dapat terpenuhi. Tindakan yang dilakukan

mempengaruhi niat dan minat seseorang akan manfaat pengetahuan *artificial intelligence* (AI).

Penelitian Made & Ratnadi (2022) menyatakan pada penelitiannya bahwa *pengetahuan artificial intelligence* (AI) berpengaruh signifikan positif terhadap persepsi keberlanjutan profesi akuntan publik. Dalam salah satu sisi *artificial intelligence* (AI) dapat menggantikan pekerjaan akuntan publik, namun juga dapat membantu pekerjaan akuntan publik menjadi lebih mudah. Oleh karena itu semakin tinggi pengetahuan seseorang atas manfaat *Artificial Intelligence* (AI) maka akan semakin tinggi keinginan seseorang dalam memilih karir sebagai akuntan publik.

METODE

Populasi adalah suatu wilayah yang digeneralisasikan yang terdiri dari subjek atau obyek dengan jumlah dan ciri-ciri tertentu yang didefinisikan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi pada Universitas yang memiliki Akreditasi Unggul atau A baik negeri maupun swasta di Kota Semarang. Perguruan Tinggi terpilih yang memenuhi kriteria tersebut adalah Universitas Stikubank, Universitas Diponegoro, Universitas Negeri Semarang, Universitas Katolik Soegijapranata, Politeknik Negeri Semarang, Universitas Dian Nuswantoro, dan Universitas Islam Sultan Agung.

Dalam penelitian ini sampel yang diambil, yaitu mahasiswa Program Studi Akuntansi yang masih aktif. Alasan dipilihnya sampel mahasiswa ini adalah peneliti ingin mewakili keseluruhan pandangan mahasiswa akuntansi. Teknik pengambilan sampel penelitian menggunakan *convenience purpose sampling*, dengan kriteria telah menempuh mata kuliah audit, sistem informasi akuntansi, perpajakan, dan akuntansi biaya. Dari kriteria tersebut diperoleh sebanyak 120 responden. Namun responden yang memenuhi kriteria berjumlah 105 orang.

HASIL

Tabel 1
Deskripsi Responden

Mata Kuliah	Jumlah
Audit	0
Sistem Informasi akuntansi	4
Perpajakan	8
Akuntansi Biaya	3
Semua Benar	105
Total	120

Sumber: data olahan

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa responden audit sebanyak 0, responden sistem informasi akuntansi sebanyak 4, responden perpajakan sebanyak 8, responden akuntansi biaya sebanyak 3, dan responden semua benar sebanyak 105 dengan jumlah total sebnanyak 120 dari 7 universitas akreditasi unggul di Kota Semarang. Hasil ini dapat dikatakan bahwa terkumpul sebanyak 105 responden yang dapat digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 2
Uji F dan Uji Koefisien Determinasi

Model	F	Sig.	Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	34,217	,000[b]	1	,760[a]	,578	,561

Sumber: data olahan

Tabel 2 menjelaskan bahwa nilai signifikansi F test sebesar 0,000 < 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel penghargaan finansial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja, dan pengetahuan *artificial intelligence* berpengaruh secara bersama sama terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarir menjadi akuntan publik.

Tabel 3
Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1,800E-17	,065		,000	1,000
	penghargaan finansial	,532	,097	,532	5,461	,000
	lingkungan kerja	,151	,086	,151	1,758	,082
	pertimbangan pasar kerja	,338	,114	,338	2,973	,004
	pengetahuan *artificial intelligence*	,305	,077	,323	3,955	,000

Sumber: data olahan

Sedangkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,561 artinya nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel penghargaan finansial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja dan pengetahuan *artificial intelligence* mampu menjelaskan 56,1% minat mahasiswa akuntansi berkarir di bidang akuntan publik sedangkan sisanya sebesar 53,9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model regresi.

Tabel 3 menunjukkan penghargaan finansial berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa berkarir akuntan publik dengan nilai signifikan 0,000 < 0,05. Hal ini sejalan dengan teori pengharapan yang menyatakan bahwa setiap individu dalam memilih karir mengharapkan imbalan yang besar. Mahasiswa akuntansi yang memilih untuk berkarir sebagai akuntan publik terbukti mengharapkan gaji diawal yang cukup tinggi, dan selalu mempertimbangkan penghargaan finansial yang baik atas kinerjanya. Akuntan publik dalam kenyataan praktik kerja tidak hanya mengaudit satu perusahaan saja, namun dapat dua atau lebih dalam sekali penugasan. Semakin besar perusahaan yang menggunakan jasa akuntan publik maka pendapatan yang diterima akan semakin tinggi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hastuti & Kartika (2017); Safitri & Srimindarti (2022); Tyas dkk (2022); Amelia & Banjaenahor (2023) .

Pengujian lingkungan kerja tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa berkarir menjadi akuntan publik dengan nilai signifikan 0,082 > 0,05. Motivasi seseorang untuk melakukan suatu tindakan didasari oleh ekspektasi terhadap hasil tindakan dan nilai yang dihasilkan**.** Dalam ekspektasi mahasiswa memiliki ekspektasi negatif terhadap lingkungan kerja akuntan publik, seperti jam kerja yang panjang, tekanan kerja tinggi, dan budaya kerja yang kompetitif. Hal ini dapat menurunkan nilai menjadi akuntan publik, sehingga mereka tidak termotivasi untuk mengejarnya. Sehingga mahasiswa memiliki ekspektasi positif terhadap lingkungan kerja di bidang lain, seperti akuntansi manajemen, akuntansi keuangan, atau kewirausahaan. Ekspektasi positif ini dapat meningkatkan nilai pada karir alternatif, sehingga mereka lebih termotivasi untuk mengejarnya daripada menjadi akuntan publik. Selain itu mahasiswa kurang tertarik dengan budaya kerja akuntan publik yang menuntut. Sehingga mahasiswa lebih termotivasi oleh faktor intrinsik, seperti kepuasan kerja dan kesempatan untuk belajar dan berkembang, daripada faktor ekstrinsik seperti lingkungan kerja. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rabia & Primasari (2021); Azzah & Maryono (2022) yang menjelaskan bahwa lingkungan kerja tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa bewrkarir menjadi akuntan publik.

Pertimbangan pasar kerja berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa berkarir menjadi akuntan publik dengan nilai signifikan 0,04 < 0,05. Hasil ini membuktikan bahwa mahasiswa dalam pemilihan karir pekerjaan akan memberikan minatnya pada suatu pekerjaan yang memberikan jaminan untuk tidak mudah memutuskan hubungan kerja. Selain itu suatu pekerjaan memiliki kemudahan dalam mengakses informasi pekerjaan dan kemudahan dalam melamar pekerjaan tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Candra & Arpan (2017); Murdiawati (2020); Ariyani & Jaeni (2022); Amelia & Rahayu (2023).

Pengetahuan *artificial intelligence* berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa berkarir menjadi akuntan publik sebesar 0,00 < 0,05. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Made & Ratnadi (2022); yang menyatakan akan semakin tinggi keinginan mahasiswa dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik. Begitu juga sebaliknya semakin rendah pengetahuan mahasiswa pada manfaat *artificial intelligence* (AI) maka akan semakin rendah pula keinginan mahasiswa dalam memilih karir sebagai akuntan publik.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel penghargaan finansial menunjukkan pengaruh signifikan positif karena semakin tinggi penghargaan finansial maka meningkatkan minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir menjadi akuntan publik. Jaminan pekerjaan dan kemudahan akses lapangan pekerjaan menjadi faktor yang mana pertimbangan pasar kerja berpengaruh signifikan positif. Semakin tinggi pengetahuan mahasiswa akuntansi terhadap *artifical intelligence* memberikan dorongan minat berkarir menjadi seorang akuntan publik. Namun variabel lingkungan kerja tidak berpengaruh minat mahasiswa berkarir menjadi akuntan publik, karena mahasiswa tidak mempentingkan risiko atau hal yang diperoleh dalam lingkungan kerja.

DAFTAR PUSTAKA

Amelia, N., & Banjarnahor, H. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Berkarir Sebagai Akuntan Publik. *eCo-Buss*, *6*(1), 271-286.

Ariyani, M., & Jaeni, J. (2022). Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, *6*(1), 234-246.

Azzah, W. A., & Maryono, M. (2022). Faktor–Faktor Yang Berpengaruh Dalam Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik Oleh Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Stikubank Semarang. *Jurnal Akuntansi Profesi*, *13*(1), 182-193.

Chandra, T., & Arpan, A. (2017). Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik oleh Mahasiswa Jurusan Akuntansi (Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi Pelita I ndonesia). *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, *1*(3), 294-305.

Hastuti, D., & Kartika, A. (2017). Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Berkarier Sebagai Akuntan Publik (Studi pada Mahasiswa Universitas Stikubank Semarang). *Dinamika Akuntansi Keuangan dan Perbankan*, *6*(2).

Husna, N. P., Sunandar, N., & Lestari, S. S. S., 2022. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Memilih Karir Menjadi Akuntan Oubli (Studi Empiris Pada Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Nusa Putra). *Jurnal Aktiva: Riset Akuntansi dan Keuangan*, 4(2), 94–109

Made, I. N. H. A. N., & Ratnadi, D. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Program Studi Akuntansi Dalam Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik.

Putri, A. Z., Hardiyanto, A. P., & Pramudiati, N. (2022). Perspektif Mahasiswa Akuntansi Mengenai Faktor Yang Mempengaruhi Minat Dalam Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik. *PRIVE: Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, *5*(1), 34-44.

Rabia, F. M., & Primasari, N. H. (2021). Analisis determinan minat mahasiswa akuntansi berkarier sebagai akuntan publik. *Substansi: Sumber Artikel Akuntansi Auditing Dan Keuangan Vokasi*, *5*(2), 78-94.

Murdiawati, D. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi di Surabaya untuk memilih karir menjadi akuntan publik. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, *20*(2), 248-256

Rahayu, R. A., Novitasari, V., & Maryanti, E. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karir sebagai akuntan publik. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, *11*(1), 114- 128.

Safitri, W. D., & Srimindarti, C. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Terhadap Profesi Akuntan Publik. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, *13*(03), 901- 909.

Tyas, N. E. W., Maryono, M., & Ma'sum, M. A. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi untuk berkarier di Kantor Akuntan Publik. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, *5*(1), 482-492.

Yurmaini, Anshari, K., 2019, Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Mahasiswa Jurusan Akuntansi sebagai Akuntan Publik (Studi Kasus pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Al Washliyah Medan, *Ihtiyath: Jurnal Manajmen Keuangan Syariah*, 3(2), 3-22